

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirinae (Covid-19) ialah wabah penyakit pemicu terjadinya peningkatan permasalahan kesehatan pneumonia (Yuliani & Amalia, 2021). Menurut Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 Pemerintah Indonesia menetapkan *Virus Corona* yang dianggap dalam *Pandemik* karena maraknya peningkatan korban jiwa dan berdampak pada ekonomi masyarakat. Di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 74.018 jiwa, jumlah kesembuhan mencapai 34.719 jiwa dan jumlah kematian 3.535 jiwa (V. Verawati et al., 2021) . Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengkonfirmasi terdapat 2458 jiwa terpapar Covid-19 dengan presentase 29,17% dirawat, 2,60% meninggal dan 68,23% sembuh. Pada data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sejak tanggal 17 Agustus 2021 terdapat 1.498 ibu hamil terpapar Covid-19 dan data ibu hamil meninggal sebanyak 67 orang (Handayani, 2021). Semua orang beresiko untuk terpapar Covid-19. Kelompok rentang yang mudah terpapar Covid-19 antara lain lansia, anak-anak, dan ibu hamil (Anung Ahadi , Casman, 2020). Oleh sebab itu Pemerintah harus berupaya meningkatkan antisipasi dan penanganan Covid-19 pada kelompok rentang salah satunya ibu hamil (Aritonang et al., 2020).

Kehamilan merupakan kejadian pertemuan antara spermatozoa dan ovum yang akhirnya menghasilkan janin. Masa kehamilan terjadi dari trimester pertama yaitu dari 1-14 minggu, masuk pada trimester kedua yaitu dari 14-26 minggu dan pada trimester terakhir diawali dari 27-40 minggu sampai bayi terlahir. Kondisi selama kehamilan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis pada tubuh dan menurunnya imunitas yang mengarah pada peningkatan kerentanan terhadap penyakit infeksi

(Zaigham & Andersson, 2020). Saat kehamilan banyak perubahan yang terjadi antara lain fisik dan psikis. Dari perubahan fisik dapat dilihat ibu hamil tidak mengalami haid, terjadi perubahan bentuk rahim, perut yang semakin membesar, kaki dan tangan membengkak. Untuk memantau kehamilan diperlukan kunjungan *Antenatal Care* rutin yang dilakukan di pelayanan kesehatan seperti Poliklinik Rumah Sakit dan Puskesmas. Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan diberbagai layanan kunjungan kesehatan antara lain *Antenatal Care* dibatasi untuk mengurangi kunjungan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil (Yuliani & Aini, 2020). Terjadi kasus komplikasi kehamilan selama masa pandemi yang berhubungan dengan permasalahan ibu dan bayi yaitu kelainan obstetri contohnya ketuban pecah dini dan kematian janin yang masih ada didalam rahim (Schwartz & Graham, 2020).

Ibu yang sedang hamil diwajibkan rutin dalam kunjungan *Antenatal Care* minimal 8 kali selama kehamilan. Jenis kegiatan yang dilakukan selama kunjungan yaitu timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian tablet zat besi (FE), pemberian imunisasi TT, pemberian HB, pemberian Veneral Disease Research Laboratory (VDRL) untuk mengetahui infeksi yang disebabkan oleh Treponema Pallidum, perawatan payudara, senam payudara dan pijat tekan payudara, pemeliharaan tingkat kebugaran atau senam ibu hamil, temu wicara dalam rangka persiapan rujukan, pemeriksaan protein urin, pemeriksaan terapi kapsul yodium untuk daerah endemis gondok dan pemberian terapi anti malaria untuk daerah endemis malaria (Hamdiyah, 2019).

Kunjungan *Antenatal Care* tersebut diharapkan mampu mengurangi resiko pada ibu hamil dan menjadi skrining awal pada kehamilan. Namun karena terjadi pandemi, kunjungan menjadi menurun. Hal ini berdampak tingkat penyebaran Covid-19 menjadi tinggi menyebabkan ibu hamil khawatir saat pemeriksaan *Antenatal Care* khususnya ibu hamil trimester tiga. Ibu hamil trimester tiga mengalami kecemasan karena menjelang persalinan takut terpapar Covid-19 dan tidak dapat bertemu dengan bayinya.

Jika terpapar Covid-19 bagaimana dengan perkembangan kondisi bayi. Karena layanan *Antenatal Care* salah satunya pemeriksaan Leopold untuk mengetahui posisi janin tetapi karena sedang pandemi maka pemeriksaan Leopold tidak dilakukan (V. Verawati et al., 2021). Didapatkan hasil penelitian ada 9 ibu hamil trimester III yang terinfeksi Covid-19, 4 diantaranya melahirkan prematur di minggu ke-36, 2 bayi lahir dengan Berat Bayi Lahir Rendah, dan kasus lainnya mengalami gawat janin dan ketuban pecah dini (Chen, 2020). Karena ada beberapa kegawatan tersebut, maka ibu hamil sering mengeluh takut, bingung, dan berdebar-debar. Hal ini sesuai dengan penelitian Aditya & Fitria didapat tingkat kecemasan ibu hamil dengan skala berat yaitu 62,5%.

Kecemasan didefinisikan perasaan gelisah atau tidak tenang terhadap suatu permasalahan dan tidak merasa aman. Perasaan yang dialami biasanya tidak menyenangkan. Penyebab kecemasan belum diketahui karena tidak adanya stimulus yang jelas dan tidak dapat diidentifikasi (V. Verawati et al., 2021). Kecemasan ibu hamil yang timbul pada trimester tiga dapat diidentifikasi antara lain perasaan takut dari ibu dan bayinya terpapar jika terpapar Covid-19, banyak informasi dari media massa menyebutkan kerentanan ibu hamil yang terpapar Covid-19, faktor ekonomi yang dapat terjadi ketika ibu dan bayi harus dirujuk ke Rumah Sakit lain karena terpapar Covid-19 (Freeman, 2016).

Salah satu penyebab kecemasan pada ibu hamil trimester tiga yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan proses hasil pengindraan dan hasil tahu dari sebuah informasi yang diperoleh individu. Di masa Pandemi Covid-19 banyak merebaknya informasi berita bohong yang disebar di sosial media atau media massa. Informasi yang masih belum tahu kebenarannya mengakibatkan timbulnya kecemasan dan kebingungan yang dialami masyarakat, terutama ibu hamil trimester tiga menjelang persalinan (V. Verawati et al., 2021). Dampak kurangnya pengetahuan yang dirasakan oleh ibu hamil menurut penelitian (Aritonang, 2020) yaitu kecemasan sebesar 80%. Kurangnya pengetahuan tentang Covid 19 menjadi perhatian

khusus untuk mengurangi dampak Covid-19 antara lain persalinan premature, kematian ibu dan neonatus serta keguguran (Siska et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil 75% ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan dengan skala ringan-sedang. Data kecemasan terjadi karena mewabahnya Virus Covid-19 menunjukkan 63-68%. Data kecemasan skala berat yang dirasakan ibu hamil di Kecamatan Baturraden sebesar 57,7%. Kesiapan ibu hamil menjelang persalinan menjadi faktor utama penyebab kecemasan skala berat. Kemungkinan ibu hamil mengalami kekhawatiran jika janinnya terkena Virus Covid-19 (Yuliani & Amalia, 2021). Menurut penelitian Hafid dkk didapatkan hasil kecemasan skala sedang 35,4% dan tidak mengalami kecemasan 6,2%. Perbedaan prosedur *Antenatal Care* sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19 mengakibatkan ibu hamil mengalami kecemasan. Ibu hamil kurang mendapat pengetahuan tentang Covid-19 karena keterbatasan layanan kesehatan yang tersedia selama pandemi (Hafid & Hasrul, 2021).

Hasil dari studi pendahuluan pada ibu hamil trimester III di PKM Kasihan 1 pada Bulan Februari 2022 dengan menggunakan kuisioner dan wawancara yang dilakukan pada tujuh ibu hamil trimester III didapatkan hasil enam dari tujuh ibu hamil trimester III mengatakan kurang mendapat informasi terkait Covid-19 dan merasakan kecemasan seperti merasakan cemas, sulit tidur dan bingung selama menjalani *Antenatal Care* dimasa pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urgensi permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan 1.
- c. Diketuainya tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I.
- d. Diketuainya keeratan hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan di Puskesmas Kasihan I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pembaharuan ilmu di bidang kesehatan khususnya keperawatan maternitas dan jiwa tentang hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa:
Dapat dijadikan sebagai referensi terbaru untuk mahasiswa tentang adanya hubungan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga.
- b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta :
Diharap penelitian ini dapat memberikan ilmu baru dan informasi serta menambah kepustakaan sebagai acuan bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya bagi Prodi Keperawatan.

e. Bagi Ibu Hamil :

Diharap dapat memberikan manfaat serta menambah sumber pengetahuan tentang adanya hubungan Covid-19 terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN